



Kabupaten
Tangerang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026



KARNA SEHATI

(Kelas Pranikah Sehat Gigi dan Mulut untuk Calon
Suami Istri)



INOVASI KARNA SEHATI
(Kelas Pranikah Sehat Gigi dan Mulut untuk Calon Suami Istri)
UPTD PUSKESMAS TEGAL ANGUS KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang esensial dan tidak terpisahkan dari kesehatan paripurna individu secara keseluruhan. Berdasarkan panduan dan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan rongga mulut yang optimal memegang peranan krusial dalam menjaga kualitas hidup manusia, mulai dari fungsi pengunyahan, kelancaran komunikasi, estetika, hingga kesejahteraan psikososial dan fisik secara menyeluruh. Kendati demikian, morbiditas dan persoalan terkait kesehatan gigi dan mulut masih menduduki peringkat atas sebagai salah satu beban penyakit (*disease burden*) yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia.

Merujuk pada data epidemiologis nasional yang dikeluarkan melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), proporsi penduduk Indonesia yang mengalami problem kesehatan gigi dan mulut mencapai angka yang sangat signifikan, yakni melampaui 57%. Ironisnya, dari angka prevalensi yang tinggi tersebut, hanya sebagian kecil saja yang mengakses dan mendapatkan pelayanan kuratif maupun preventif dari tenaga kesehatan gigi yang kompeten. Fenomena ini merefleksikan masih rendahnya tingkat literasi dan kesadaran preventif masyarakat dalam merawat rongga mulut, serta belum optimalnya pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan gigi yang tersedia di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Lebih lanjut, problematika kesehatan gigi dan mulut ini tidak hanya terisolasi pada kelompok usia anak atau lansia, melainkan juga menunjukkan prevalensi yang mengkhawatirkan pada kelompok usia produktif, terkhusus pada calon pengantin (catin) serta ibu hamil. Data hasil pemeriksaan klinis kesehatan gigi pada kohort ibu hamil di wilayah kerja fasilitas pelayanan kesehatan menunjukkan fakta bahwa sekitar 80% ibu hamil menderita berbagai problem patologis rongga mulut, seperti karies gigi aktif, gingivitis (radang gusi), penumpukan kalkulus (karang gigi), hingga buruknya indeks kebersihan rongga mulut secara umum. Temuan ini mengindikasikan secara telak bahwa gangguan dan kerusakan jaringan periodontal tersebut sejatinya telah bermanifestasi dan berakar sejak sebelum masa kehamilan berlangsung, namun luput dari deteksi dini dan intervensi medis pada masa pranikah.

Berbagai literatur kedokteran gigi dan obstetri kontemporer secara konsisten membuktikan bahwa infeksi kronis maupun penyakit periodontal yang tidak tertangani pada ibu hamil memiliki korelasi linier yang kuat terhadap peningkatan risiko komplikasi obstetrik yang serius. Kondisi patologis ini dapat memicu terjadinya kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), hingga terganggunya pertumbuhan intrauterin. Oleh karena itu, intervensi medis berupa pencegahan, edukasi, dan deteksi dini komprehensif terhadap kesehatan gigi dan mulut mutlak harus dicanangkan sejak masa pranikah, sebagai bagian integral dari strategi hulu dalam mempersiapkan

kesehatan reproduksi dan kehamilan yang berkualitas.

Namun demikian, potret pelayanan kesehatan calon pengantin yang selama ini diselenggarakan di institusi pelayanan kesehatan primer umumnya masih parsial dan konvensional. Fokus intervensi masih terpaku secara eksklusif pada pemeriksaan kesehatan reproduksi, penentuan status gizi, pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT), serta skrining penyakit menular. Aspek kesehatan gigi dan mulut belum terintegrasi secara utuh dan terstruktur ke dalam kurikulum kelas calon pengantin. Akibatnya, sebagian besar pasangan calon pengantin memasuki gerbang pernikahan dalam kondisi "buta informasi" mengenai status kesehatan rongga mulut mereka sendiri.

Menyikapi kompleksitas tantangan tersebut, UPTD Puskesmas Tegal Angus sebagai unit pelaksana teknis kesehatan di garda terdepan memiliki komitmen moral dan profesional yang tinggi untuk mendongkrak mutu pelayanan publik. Berdasarkan evaluasi empiris di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus, tingginya angka karies dan radang gusi menjadi alarm tersendiri. Berangkat dari sinilah Puskesmas Tegal Angus menggagas dan mengembangkan sebuah inovasi pelayanan publik strategis bernama **KARNA SEHATI (Kelas Pranikah Sehat Gigi dan Mulut untuk Calon Suami Istri)**. Inovasi ini dirancang sebagai instrumen promotif-preventif terpadu yang menyulam pelayanan kesehatan gigi ke dalam tradisi kelas pranikah, demi mewujudkan keluarga yang mandiri, sehat, dan berkualitas sejak hari pertama pernikahan.

1.2 Urgensi Inovasi Berhubungan Dengan Asta Cita Presiden RI dan RPJMD

Kehadiran inovasi KARNA SEHATI tidak berdiri sendiri, melainkan dirumuskan secara selaras dan strategis untuk mendukung visi besar pembangunan nasional yang tercermin dalam Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya pada misi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), penguatan kesehatan, serta pembangunan dari bawah melalui pengentasan masalah kesehatan dasar dan percepatan penurunan angka *stunting*.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) serta arah transformasi pelayanan kesehatan primer Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, fokus kebijakan telah bergeser secara radikal dari paradigma kuratif menuju paradigma preventif dan promotif. Pendekatan siklus hidup (*life cycle approach*) dicanangkan sebagai fondasi utama pelayanan, di mana kelompok usia produktif dan pranikah ditetapkan sebagai subjek krusial pembentuk generasi masa depan.

Program KARNA SEHATI menjawab urgensi ini secara tepat sasaran. Dengan melakukan intervensi edukasi dan skrining kesehatan gigi pada calon pengantin, inovasi ini menjadi garda terdepan pencegahan *stunting* dari hulu. Kesehatan ibu hamil yang dipersiapkan melalui rongga mulut yang bebas dari infeksi kronis periodontium akan meminimalisir inflamasi sistemik, yang terbukti secara ilmiah menjadi salah satu pemicu lahirnya anak dengan risiko *stunting*. Dengan demikian, KARNA SEHATI merupakan manifestasi nyata dukungan Puskesmas Tegal Angus terhadap pencapaian target pembangunan kesehatan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi KARNA SEHATI dilandaskan pada seperangkat regulasi perundang-undangan yang sah, mengikat, dan berlaku secara nasional maupun

regional, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia yang mengatur tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan;
- Peraturan Bupati Tangerang mengenai Pedoman Pelaksanaan Inovasi Daerah dan Tata Kelola Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tangerang.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Secara komprehensif, inovasi KARNA SEHATI bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pasangan calon pengantin sebagai pilar utama dalam mempersiapkan keluarga yang sehat, mandiri, harmonis, serta berkualitas, serta membangun budaya preventif di masyarakat sejak sebelum memasuki bahtera rumah tangga.

Tujuan Khusus

- Meningkatkan literasi, pengetahuan, dan pemahaman holistik calon pengantin mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian tak terpisahkan dari kesehatan umum.
- Menumbuhkan kesadaran kritis pasangan calon pengantin terhadap korelasi erat antara kesehatan rongga mulut dengan kesehatan reproduksi, kelancaran kehamilan, serta keselamatan ibu dan janin.
- Menyenggarakan kegiatan skrining klinis dan deteksi dini secara sistematis terhadap berbagai kelainan gigi dan mulut pada seluruh peserta kelas pranikah sebelum menikah.
- Mengidentifikasi secara presisi faktor-faktor risiko patologis rongga mulut yang berpotensi memberikan dampak buruk bagi kesehatan calon pengantin maupun kehamilan di masa depan.
- Menyediakan layanan konseling dan edukasi individual berbasis hasil pemeriksaan klinis yang spesifik, personal, dan solutif bagi setiap peserta.
- Mendorong transformasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya pembiasaan menyikat gigi yang benar dan kepatuhan melakukan kontrol kesehatan gigi berkala.

- Memperluas aksesibilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi kelompok usia produktif melalui integrasi alur layanan pranikah di Puskesmas Tegal Angus.
- Menekan secara signifikan prevalensi morbiditas gigi pada ibu hamil melalui pemutusan rantai masalah dari masa pranikah (intervensi hulu).

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Calon Pengantin (Masyarakat)

- Memperoleh hak informasi dan pelayanan kesehatan gigi-mulut secara paripurna dan cuma-cuma sebelum memasuki masa pernikahan.
- Mengetahui status kesehatan rongga mulut secara dini, sehingga dapat mengambil tindakan kuratif preventif sebelum timbul keluhan nyeri atau komplikasi berat.
- Mendapatkan bekal edukasi kesehatan keluarga yang aplikatif untuk diterapkan kelak dalam merawat kesehatan anak dan anggota keluarga.

Bagi UPTD Puskesmas Tegal Angus

- Mengoptimalkan fungsi pelayanan promotif dan preventif secara terstruktur, terukur, dan berbasis komunitas.
- Memperluas cakupan penjangkauan program kesehatan gigi dan mulut pada kelompok sasaran usia produktif yang selama ini sulit dijangkau melalui metode konvensional.
- Memperoleh basis data valid (*database*) kesehatan gigi calon pengantin yang dapat dieksploitasi untuk perencanaan program kesehatan daerah jangka panjang.
- Meningkatkan reputasi institusi dan mendongkrak indeks kepuasan masyarakat terhadap mutu pelayanan publik di UPTD Puskesmas Tegal Angus.

Bagi Sektor Kesehatan dan Lintas Sektor

- Memperkokoh kerangka kerja sama lintas sektor yang sinergis dan berkelanjutan antara lembaga kesehatan pemerintah (Puskesmas) dengan instansi keagamaan (Kantor Urusan Agama / KUA).
- Menyumbangkan kontribusi nyata dalam penurunan angka kesakitan gigi nasional serta mendukung suksesnya program penurunan angka stunting di tingkat regional dan nasional.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama (primer) dari pelaksanaan inovasi KARNA SEHATI adalah seluruh pasangan calon pengantin (calon suami dan calon istri) yang mendaftarkan diri, mengikuti bimbingan pranikah, dan melaksanakan proses administrasi kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tegal Angus serta Kantor Urusan Agama (KUA) setempat. Sementara sasaran antara (sekunder) meliputi petugas kesehatan, tenaga penyuluh, kader kesehatan, serta para penghulu di lingkungan KUA.

1.7 Kebaharuan dan Keunggulan Inovasi

Inovasi KARNA SEHATI menawarkan beberapa kebaruan (*novelty*) dan nilai tambah yang membedakannya dari program pelayanan konvensional sebelumnya:

- **Integrasi Paripurna Lintas Sektor:** Menjadikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian wajib dan menyatu dalam kurikulum serta alur kelas calon pengantin di KUA, yang sebelumnya belum pernah terakomodasi secara formal.
- **Skrining Klinis Universal Pranikah:** Pelaksanaan pemeriksaan gigi langsung (*on-site screening*) kepada seluruh peserta kelas pranikah tanpa terkecuali, memastikan deteksi dini terjadi sebelum ikatan pernikahan disahkan.
- **Inovasi Media "Leaflet Personal":** Penggunaan instrumen media cetak/digital personal yang berfungsi ganda secara simultan—sebagai bahan edukasi mandiri sekaligus lembar rekam medis hasil pemeriksaan klinis peserta.
- **Konseling Presisi Berbasis Individu:** Pendekatan komunikasi informasi edukasi (KIE) yang disesuaikan secara spesifik berdasarkan hasil diagnosis klinis masing-masing peserta, bukan sekadar penyuluhan massal yang bersifat umum.
- **Sinergi Birokrasi Kesehatan dan Keagamaan:** Membangun ekosistem kolaboratif yang erat antara tenaga medis Puskesmas dan pejabat pencatat nikah di KUA dalam membangun kesiapan keluarga secara holistik (fisik, mental, dan spiritual).

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Operasional dan Mekanisme Pelaksanaan

Agar implementasi inovasi KARNA SEHATI berjalan secara sistematis, akuntabel, dan berkesinambungan, operasional program dibagi ke dalam dua pilar kegiatan utama yang terintegrasi:

1. **Kegiatan Tahap Pertama: Edukasi dan Penyuluhan Terstruktur di Kelas Calon Pengantin (KUA)**
 - o Petugas fungsional kesehatan gigi dan mulut dari UPTD Puskesmas Tegal Angus terjadwal hadir dalam sesi bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama.
 - o Memberikan materi interaktif mengenai anatomi rongga mulut sederhana, urgensi menjaga kebersihan gigi sejak masa pranikah, hubungan timbal balik antara kesehatan periodontal dan risiko komplikasi kehamilan (kelahiran prematur/BBLR), serta teknik menyikat gigi yang valid secara medis.
 - o Membangkitkan motivasi intrinsik peserta agar secara sukarela dan antusias mengikuti pemeriksaan lanjutan di Puskesmas.
2. **Kegiatan Tahap Kedua: Skrining Klinis Terintegrasi di UPTD Puskesmas Tegal Angus**
 - o Calon pengantin mendatangi Puskesmas untuk menyelesaikan prosedur pemeriksaan kesehatan pranikah (termasuk pemeriksaan laboratorium dan kespro).
 - o Dalam alur tersebut, peserta langsung diarahkan ke unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk menjalani pemeriksaan fisik komprehensif (pemeriksaan karies gigi menggunakan sondasi, penilaian indeks plak, evaluasi jaringan gingiva/periodontal, serta deteksi karang gigi).
 - o Hasil temuan klinis dicatatkan secara rinci ke dalam lembar *Leaflet Personal* yang dipegang oleh peserta.
 - o Petugas memberikan konseling privat dan menyerahkan rekomendasi medis atau rujukan perawatan pembersihan karang gigi (*scaling*) maupun penambalan apabila ditemukan indikasi patologis yang memerlukan penanganan segera sebelum menikah.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan perencanaan, uji coba, hingga evaluasi berjalan sesuai target waktu yang ditetapkan, pelaksanaan inovasi KARNA SEHATI dirancang dalam matriks operasional berdurasi 3 bulan pertama tahun berjalan (Januari s.d. Maret) sebagai berikut:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Januari:	Februari:	Maret:
1	Tahap Persiapan & Konsolidasi Lintas Sektor	• Penyusunan SOP teknis pelayanan KARNA SEHATI. • Rapat koordinasi formal dengan Kepala KUA	(Minggu 1 - 4) ✓ Selesai	-	-

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Januari:	Februari:	Maret:
		Kecamatan Tegal Angus. • Desain dan pencetakan instrumen <i>Leaflet Personal</i> . • Sosialisasi internal kepada seluruh tenaga kesehatan gigi dan bidan koordinator Puskesmas.			
2	Tahap Eksekusi & Integrasi Layanan Lapangan	• Pelaksanaan sesi penyuluhan perdana di kelas calon pengantin KUA. • Pembukaan loket alur khusus skrining gigi terintegrasi di Puskesmas. • Pelaksanaan pemeriksaan klinis gigi oleh dokter gigi/perawat gigi. • Pendistribusian <i>Leaflet Personal</i> dan konseling individual bagi catin.	-	(Minggu 5 - 8) ✓ Selesai	-
3	Tahap Monitoring, Evaluasi & Tindak Lanjut	• Rekapitulasi data kuantitatif jumlah peserta dan cakupan skrining. • Analisis persentase temuan kasus patologis terbanyak pada catin. • Evaluasi hambatan lapangan bersama pihak KUA. • Penyusunan laporan berkala triwulanan dan perumusan rencana tindak lanjut perbaikan program.	-	-	(Minggu 9 - 12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Pengendalian Mutu

Pengawasan terhadap berjalannya inovasi KARNA SEHATI dilakukan secara berlapis dan berkelanjutan. Kepala UPTD Puskesmas Tegal Angus bersama Tim Mutu UKM/UKP melakukan rekapitulasi data bulanan yang bersumber dari register pelayanan gigi dan laporan kegiatan penyuluhan KUA. Evaluasi berkala dilaksanakan setiap triwulan untuk meninjau indikator keberhasilan, mencakup: tingkat partisipasi calon pengantin, persentase kelengkapan skrining, akurasi pencatatan *Leaflet Personal*, serta tingkat kepuasan peserta. Segala hambatan operasional yang ditemukan di lapangan akan langsung dibahas dalam forum Lokakarya Mini Puskesmas guna merumuskan solusi korektif secara cepat dan tepat.

BAB III: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

3.1 Kesimpulan

Inovasi **KARNA SEHATI (Kelas Pranikah Sehat Gigi dan Mulut untuk Calon Suami Istri)** yang diinisiasi oleh UPTD Puskesmas Tegal Angus merupakan terobosan strategis dan solutif dalam menjawab tantangan rendahnya kesadaran preventif kesehatan gigi di tengah masyarakat, khususnya pada kelompok usia produktif pranikah. Dengan memadukan pilar edukasi di lembaga keagamaan (KUA) dan pemeriksaan klinis terintegrasi di fasilitas kesehatan (Puskesmas), inovasi ini berhasil meretas sekat-sekat birokrasi konvensional demi menghadirkan pelayanan kesehatan yang holistik, humanis, dan berorientasi pada masa depan bangsa.

Melalui penerapan pedoman teknis operasional ini, diharapkan seluruh pemangku kepentingan—baik tenaga medis, paramedis, penyuluh kesehatan, maupun para pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten—memiliki panduan yang seragam dan komprehensif. Komitmen bersama dan sinergi lintas sektor yang solid akan menjadi jaminan utama bahwa KARNA SEHATI tidak sekadar menjadi program seremonial, melainkan sebuah gerakan kultural yang berkelanjutan dalam melahirkan keluarga-keluarga Indonesia yang sehat, tangguh, bebas stunting, dan berkualitas unggul.

3.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari komitmen perbaikan mutu pelayanan yang tiada henti (*continuous quality improvement*), inovasi KARNA SEHATI dirancang memiliki fleksibilitas tinggi untuk dikembangkan di masa mendatang. Prospek pengembangan ke depan meliputi:

- **Digitalisasi Rekam Medis & E-Leaflet:** Mengintegrasikan sistem pencatatan *Leaflet Personal* berbasis cetak menjadi aplikasi seluler (e-leaflet) yang terhubung langsung dengan sistem pendaftaran nikah dan rekam medis elektronik Puskesmas.
- **Perluasan Kemitraan Strategis:** Menjalin kerja sama dengan lembaga pencatatan perkawinan non-Muslim (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil / Vihara / Gereja) guna memastikan seluruh lapisan calon pengantin tanpa terkecuali mendapatkan akses pelayanan yang setara.
- **Penguatan Intervensi Lanjutan (Post-Marital Care):** Menghubungkan data hasil skrining pranikah ini secara berkesinambungan dengan program Kelas Ibu Hamil, sehingga penanganan medis gigi dapat terus dikawal hingga masa kehamilan dan persalinan selesai.

Demikian pedoman teknis komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan operasional dalam pelaksanaan inovasi KARNA SEHATI di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tegal Angus Kabupaten Tangerang.